

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia di Indonesia merupakan kelompok usia yang terus berkembang seiring dengan meningkatnya harapan hidup dan kemajuan pelayanan kesehatan. Fenomena ini menyebabkan terjadinya *population ageing*, yaitu peningkatan proporsi penduduk lanjut usia dalam struktur demografi nasional. Menurut WHO (2023), secara global jumlah orang berusia 60 tahun ke atas mencapai 1 miliar. Diperkirakan akan meningkat menjadi 1,4 miliar pada tahun 2030 (Monavia Ayu Rizaty, 2024). Menurut Badan Pusat Statistik Nasional, populasi lanjut usia di Indonesia melebihi 29,3 juta orang, yang mewakili sekitar 10,82% dari total populasi. Berdasarkan Sensus Penduduk Indonesia pada 2023, hampir 12 persen atau sekitar 29 juta penduduk Indonesia masuk kategori lansia (Kementerian Kesehatan, 2024).

Seiring dengan bertambahnya usia harapan hidup dan pertumbuhan jumlah penduduk lansia, tantangan kesehatan yang dihadapi oleh kelompok ini semakin kompleks, dengan ditandai dengan penurunannya fungsi organ atau jaringan tubuh secara bertahap (Mylonas & O’Loghlen, 2022). Penyakit degeneratif yang seringkali diderita lansia seperti, hipertensi, diabetes mellitus, jantung koroner, penyakit kardiovaskuler, paru kronis, osteoarthritis, dan alzheimer menjadi semakin umum dan memerlukan perhatian khusus dari sistem (Guo et al., 2022; Leyane et al., 2022). Selain itu, perubahan pola hidup dan lingkungan juga berkontribusi terhadap meningkatnya prevalensi penyakit ini. Kehilangan peran atau tujuan hidup setelah pensiun, kemandirian anak-anak, atau kematian pasangan atau teman dekat dapat menyebabkan kerusakan psikologis (Haslam et al., 2023).

Kesehatan lansia merupakan isu penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat, mengingat populasi lansia yang terus meningkat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Lansia sering kali menghadapi berbagai masalah kesehatan, seperti penyakit degeneratif yang termasuk dalam kelompok penyakit kronis, gangguan mental, dan penurunan fungsi fisik, yang memerlukan perhatian khusus dalam sistem kesehatan (Asa et al., 2023; Yang et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan program-program kesehatan yang berfokus pada pencegahan, deteksi dini, dan pengelolaan penyakit, serta meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan bagi lansia. Perhatian khusus terhadap kesehatan lansia mencakup berbagai aspek, seperti pemeliharaan kesehatan fisik dan mental. Lansia sering kali menghadapi risiko tinggi terhadap penyakit degeneratif, sehingga diperlukan pemeriksaan kesehatan rutin untuk deteksi dini dan pencegahan (Y. Wang et al., 2025). Aspek kesehatan mental juga memegang peranan penting, mengingat gangguan psikologis pada lansia dapat mempengaruhi kepatuhan terapi dan kualitas hidup secara keseluruhan. Karena kesehatan mental yang baik berkontribusi pada kualitas hidup yang lebih baik (Thakur & Varma, 2023).

Menurut penelitian (Maria Karolina Selano & Oke Dwi Astuti, 2025), tenaga kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam penanganan penyakit degeneratif pada lansia, meliputi aspek preventif, kuratif, promotif, dan rehabilitatif. Peran preventif tenaga kesehatan mencakup skrining kesehatan, deteksi dini penyakit degeneratif, serta edukasi pencegahan kepada lansia dan keluarga untuk mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup (Maria Karolina Selano & Oke Dwi Astuti, 2025). Perawat sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan berperan krusial dalam memberikan asuhan keperawatan holistik, manajemen nyeri, dukungan aktivitas harian, serta edukasi manajemen penyakit dan penggunaan obat yang aman bagi lansia (National Academies of Sciences, Engineering, and Medicine 2021). Kolaborasi interprofesional antara dokter, perawat, farmasis, ahli gizi, dan fisioterapis menjadi kunci keberhasilan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif dan terintegrasi, mengingat kompleksitas kondisi klinis lansia yang seringkali mengalami multimorbiditas dan polifarmasi (National Academies of Sciences, Engineering, and Medicine 2021). Namun demikian, menurut (D. P. Astuti et al., 2025) berbagai kendala masih dihadapi dalam optimalisasi peran tenaga kesehatan, termasuk keterbatasan sumber daya, rasio tenaga kesehatan yang tidak proporsional dengan jumlah lansia, kurangnya pelatihan khusus geriatri, serta hambatan dalam koordinasi antar profesi kesehatan yang memerlukan solusi sistemik dan inovatif.

Puskesmas Negeri Lama merupakan puskesmas yang terletak di pesisir pantai Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara, dengan wilayah kerja yang sangat luas dan menyediakan pelayanan rawat jalan serta rawat inap. Dengan letak geografis dan luasnya wilayah kerja, puskesmas ini memiliki peran penting dalam memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat yang tinggal di wilayah yang luas dan beragam. Keterbatasan fasilitas kesehatan dan jaraknya yang jauh dari pusat kota menjadi tantangan tersendiri bagi puskesmas ini. Wilayah kerja Puskesmas Negeri Lama didominasi oleh masyarakat pesisir dengan mata pencaharian utama sebagai nelayan dan petani, yang memiliki akses terbatas terhadap informasi dan layanan kesehatan. Kondisi geografis Puskesmas Negeri Lama yang berada di wilayah terpencil menambah kompleksitas permasalahan, dimana akses terhadap rujukan spesialis dan ketersediaan alat kesehatan menjadi terbatas. Dengan sumber daya yang terbatas, tenaga kesehatan di puskesmas harus berinovasi dalam memberikan layanan, termasuk program pencegahan dan pengelolaan penyakit yang terintegrasi, terutama untuk penyakit degeneratif yang sering dialami oleh lansia seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung koroner. Keterbatasan ini mengharuskan tenaga kesehatan untuk memaksimalkan kompetensi dan kreativitas dalam memberikan pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif bagi lansia dengan penyakit degeneratif.

Berdasarkan data Puskesmas Negeri Lama tahun 2025, tiga penyakit degeneratif utama yang paling banyak dialami lansia adalah hipertensi (402 kasus), diabetes mellitus (203 kasus), dan osteoarthritis (106 kasus), dengan 89% di antaranya merupakan pasien lanjut usia. Peningkatan jumlah pasien ini menunjukkan

adanya kebutuhan mendesak untuk memahami peran tenaga kesehatan dalam penanganan penyakit yang dialami oleh lansia. Tantangan yang dihadapi oleh tenaga kesehatan, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya sumber daya, dan jarak yang jauh ke pusat pelayanan kota, dapat memengaruhi efektivitas penanganan yang diberikan. Selain itu, lansia dengan penyakit degeneratif umumnya mengalami penurunan fungsi kognitif, pendengaran, dan penglihatan, yang dapat menyulitkan proses komunikasi. Perbedaan bahasa, tingkat pendidikan, serta pemahaman tentang penyakit juga menjadi tantangan tersendiri yang berpotensi mengurangi efektivitas edukasi kesehatan yang diberikan, sehingga berdampak pada kepatuhan pengobatan dan kualitas hidup lansia.

Pemahaman mendalam mengenai strategi, upaya, serta hambatan yang dihadapi tenaga kesehatan dalam menjalankan perannya menjadi sangat penting untuk dikaji guna merumuskan solusi yang tepat dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan lansia di daerah dengan keterbatasan sumber daya. Penelitian tentang peran tenaga kesehatan dalam konteks spesifik seperti Puskesmas Negeri Lama yang memiliki karakteristik geografis dan demografis unik masih terbatas. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan pendekatan studi kasus terhadap **"Peran Tenaga Kesehatan Dalam Penanganan Penyakit Degeneratif Pada Lansia Di Puskesmas Negeri Lama"** dengan tujuan mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam peran, strategi, hambatan, serta pola komunikasi tenaga kesehatan dalam penanganan penyakit degeneratif pada lansia. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan pada lansia, khususnya di fasilitas kesehatan tingkat pertama dengan keterbatasan sumber daya, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan sistem pelayanan kesehatan geriatri di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Prevalensi kunjungan pasien lansia dengan penyakit degeneratif semakin meningkat, sehingga menjadi perhatian utama dalam pelayanan kesehatan di Puskesmas Negeri Lama. Peningkatan jumlah pasien ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memahami peran tenaga kesehatan dalam penanganan penyakit yang dialami oleh lansia. Selain itu, tantangan yang dihadapi oleh tenaga kesehatan, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya sumber daya, dan jarak yang jauh ke pusat pelayanan kota, dapat memengaruhi efektivitas penanganan yang diberikan.

Dengan demikian, permasalahan penelitian ini antara lain yaitu:

- a. Bagaimana bentuk peran tenaga kesehatan dalam penanganan penyakit degeneratif pada lansia di Puskesmas Negeri Lama?
- b. Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh tenaga kesehatan dalam melaksanakan peran tersebut?

- c. Bagaimana pola komunikasi dan interaksi antara tenaga kesehatan dan lansia dalam proses penanganan penyakit degeneratif?
- d. Bagaimana dampak peran tenaga kesehatan terhadap kualitas hidup lansia yang menderita penyakit degeneratif?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis peran tenaga kesehatan dalam penanganan penyakit degeneratif pada lansia di Puskesmas Negeri Lama serta dampaknya terhadap kualitas hidup lansia.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menjelaskan bentuk peran tenaga kesehatan dalam penanganan penyakit degeneratif pada lansia di Puskesmas Negeri Lama.
2. Mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi tenaga kesehatan dalam penanganan penyakit degeneratif pada lansia.
3. Menganalisis pola komunikasi dan interaksi antara tenaga kesehatan dan lansia dalam penanganan penyakit degeneratif.
4. Menilai dampak peran tenaga kesehatan terhadap kualitas hidup lansia penderita penyakit degeneratif.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai peran dan strategi yang telah dilakukan dalam penanganan penyakit degeneratif pada lansia, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Selain itu, hasil penelitian dapat membantu tenaga kesehatan dalam mengidentifikasi hambatan yang dihadapi serta merumuskan solusi yang tepat dalam mengoptimalkan pelayanan khususnya pada lansia penderita penyakit degeneratif.

1.4.2 Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik serupa, khususnya dalam bidang pelayanan kesehatan lansia, komunikasi terapeutik, dan manajemen penyakit degeneratif di fasilitas kesehatan tingkat pertama. Hasil

penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian lanjutan yang lebih spesifik dan mendalam.

1.4.3 Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat dan manajemen pelayanan kesehatan primer. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan ajar dan referensi akademik terkait sistem pelayanan kesehatan pada populasi lanjut usia serta penanganan penyakit degeneratif di puskesmas.

1.4.4 Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Puskesmas Negeri Lama dan Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhan Batu dalam menyusun kebijakan peningkatan pelayanan kesehatan lansia, terutama dalam penguatan kapasitas tenaga kesehatan dan pengembangan program berbasis masyarakat.